

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang dapat mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungannya dengan sebaik mungkin agar dapat memungkinkannya untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat.¹ Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam sistem pemerintahan suatu negara menuju kemajuan bangsa. Dalam perkembangan manusia di semua negara, pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting termasuk di Indonesia. Cara yang tepat dalam membangun sumber daya manusia yang bermutu untuk mendukung terwujudnya tujuan pembangunan nasional adalah melalui pendidikan. Pendidikan juga termasuk suatu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.²

Dalam membentuk generasi yang dipersiapkan untuk mengelola dunia global yang penuh dengan tantangan, dibutuhkan faktor utama yang dapat dijadikan referensi utama yaitu pendidikan. Demikian pula pendidikan Islam yang memiliki tujuan untuk membentuk insan kamil yang sesuai dengan ajaran Al-qur'an dan sunnah. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang berdasarkan Islam atau sistem pendidikan yang Islami, yakni pendidikan yang dipahami, dikembangkan, dan disusun dari ajaran serta nilai fundamental yang terkandung di dalam sumbernya yaitu Al-qur'an dan Hadis. Sehingga pendidikan Islam dapat berwujud pemikiran ataupun teori pendidikan yang mendasarkan diri dan dibangun dari Al-qur'an dan Hadis.³

Menurut Undang Undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 3, disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 31.

² Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan, Sebuah Tinjauan Filsuf* (Yogyakarta: Suka-Press, 2014), 63.

³ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 4.

manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁴ Untuk membentuk keluhuran dan budi pekerti manusia dibutuhkan suatu aktivitas pendidikan. Agar mencapai keberhasilan pendidikan yang bertujuan membentuk keluhuran budi pekerti peserta didik, tidak terlepas dari peran aktif seorang guru, utamanya guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

Seseorang yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah disebut dengan guru. Seseorang dapat dikatakan sebagai guru jika memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, mampu menata serta mengelola kelas agar siswa dapat belajar, dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.⁵ Dalam kehidupan sosial di masyarakat, guru memiliki kedudukan yang terhormat. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak-anak mereka menjadi orang yang berkepribadian mulia. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru.⁶

Peranan seorang guru belum bisa digantikan oleh apapun, karena masih banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, dan lain-lain yang sangat diharapkan dari suatu proses pengajaran dan tentu tidak akan dapat dicapai tanpa adanya seorang guru.⁷ Seseorang yang bertanggung jawab mencerdaskan anak didik adalah guru. Agar di masa mendatang dapat menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa, guru harus penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina peserta didik. Seorang guru memiliki posisi dan peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik terutama guru Pendidikan Agama Islam.

⁴ Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Pasal 3, *Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 8.

⁵ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 24.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 31.

⁷ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 41.

Guru harus mengetahui apa saja kendala yang dialami peserta didiknya, peranan dan tugas seorang guru tidak hanya hadir untuk menyampaikan materi pelajaran di ruang kelas. Dari sinilah diketahui betapa pentingnya peran seorang guru dalam proses belajar mengajar, yaitu ditentukan oleh kualitas dan profesionalitas guru agama itu sendiri, bukan hanya penguasaan materi dan bagaimana mengajar yang baik, akan tetapi yang terpenting adalah keprofesionalan dalam mengatasi setiap kesulitan yang muncul saat proses pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung. Sebagai seorang pendidik, pembimbing sekaligus perancang pembelajaran, guru dituntut memiliki kemampuan untuk merencanakan (merancang) kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien.⁸

Mengingat situasi pada saat ini, dunia sedang menghadapi masa yang sangat berat, yakni berupa pandemi. Wabah mencekam ini bernama *Corona Virus Diseases 2019* atau sering disingkat dengan istilah “COVID-19”. Pada masa pandemi ini, Pemerintah Indonesia membuat kebijakan yang dijelaskan dalam Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, yaitu kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring atau *online*. Dari kebijakan tersebut, Pemerintah Indonesia membuat program untuk keberlangsungan kegiatan belajar mengajar, yakni Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Program ini mewajibkan siswa untuk belajar dari rumah dengan bimbingan orang tua dan berkoordinasi langsung dengan guru. Menurut Yadi Jatira dan Neviyarni S.⁹ dalam penelitiannya, menemukan fakta bahwa pembelajaran daring yang diterapkan selama masa pandemi pada semua tingkat pendidikan banyak menyebabkan stres dan bosan dalam proses pembiasaan belajar yang dilaksanakan.

Selama pembelajaran jarak jauh banyak permasalahan yang muncul, dan menyebabkan kualitas pendidikan di Indonesia dinilai mengalami penurunan selama pandemi ini. Akhirnya Pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan baru tentang pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas yang dapat dimulai pada bulan Juli 2021. Syarat untuk dapat dilaksanakannya pembelajaran tatap

⁸ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 115.

⁹ Yadi Jatira, dan Neviyarni S., “Fenomena Stress dan Pembiasaan Belajar Daring Di Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2021): 35.

muka terbatas yakni seluruh tenaga kependidikan telah melakukan vaksinasi, jam pertemuan yang dibatasi, dan wajib menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan selama pembelajaran tatap muka terbatas, antara lain:

1. Melakukan vaksinasi pada seluruh elemen yang ada di sekolah.
2. Meningkatkan imun siswa, pendidik, dan tenaga kependidikan.
3. Mempersiapkan sarana dan prasarana yang sesuai protokol kesehatan.¹⁰

Keluarnya izin pembelajaran tatap muka dengan keadaan peserta didik yang notabene sudah mengalami penurunan hasil belajar dan motivasi belajar akibat pembelajaran daring. Disinilah tantangan guru, dituntut agar bisa membangkitkan kembali semangat belajar peserta didik, meningkatkan kembali hasil belajar peserta didik, dan bisa memotivasi peserta didik agar aktif dalam proses pembelajaran.

Pada masa pandemi saat ini, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Welahan Jepara merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas dengan mengedepankan protokol kesehatan bagi seluruh warga sekolahnya. Berkaitan dengan pembelajaran tatap muka terbatas, Bapak Muhammad Abdul Muiz S. Pd.I¹¹ sebagai guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 welahan Jepara menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di SMP Negeri 1 Welahan Jepara dilaksanakan dengan waktu pembelajaran selama 2 jam. Pembelajaran yang dibagi ke dalam 2 *shift* (gelombang). Dan untuk peserta didik yang masuk dalam satu kelas adalah 50%.

Pada pembelajaran tatap muka terbatas di SMP Negeri 1 Welahan Jepara, peserta didik dituntut untuk lebih aktif dan mandiri dalam mencari tambahan materi untuk pembelajaran guna menambah wawasan dan informasi secara mendalam untuk dirinya sendiri karena guru tidak begitu maksimal dalam memberikan materi pelajaran. Guru hanya memiliki waktu 2 jam dalam pembelajaran untuk menjelaskan secara singkat materi belajar. Oleh karena itu, siswa harus lebih aktif dan fokus dalam

¹⁰ Emik Pattanang, dkk., "Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Pada SMK Kristen Tagari," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10, no. 2 (2021): 112.

¹¹ Data diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Abdul Muiz S. Pd.I., sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Welahan Jepara, pada hari Selasa, tanggal 15 Februari, 2022.

menguasai ilmu untuk mencapai tujuan mereka. Keberhasilan dalam proses pembelajaran merupakan tujuan utama yang ingin dicapai seorang guru. Dalam hal ini guru harus meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Seorang pendidik harus bisa memberikan motivasi bagi siswa untuk giat dalam belajar dengan cara yang mereka sukai dan inginkan, terlebih pada masa pandemi.¹²

Peran pendidik sangatlah penting di dalam memberikan motivasi belajar kepada peserta didik. Sebagaimana firman Allah dalam surah Ali Imran ayat 159 :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.”¹³

Dalam Al-Qur’an surah Ali Imran ayat 159, menurut tafsir Jalalain, Imam Jalaluddin Al Mahalli dan Imam Jalaluddin As Suyuti, menafsirkan bahwa Nabi menghadapi pelanggaran yang telah umat Islam lakukan dalam pertempuran di gunung Uhud, dengan sikap yang lunak (beliau tidak marah, benci ataupun mengumpat dan mencaci makinya). “Dan sekiranya kamu (Muhammad) bersikap keras atau punya akhlak yang buruk atau tidak terpuji maka mereka akan pergi dengan membawa kesalahan yang mereka perbuat”. Artinya mereka akan meninggalkan Rasulullah dengan membawa kesalahan yang mereka lakukan

¹² Data diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Abdul Muiz S. Pd.I., sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Welahan Jepara, pada hari Selasa, tanggal 15 Februari, 2022.

¹³ Al-qur’an, Ali Imran ayat 159, *Al-Qur’an Dan Terjemahan* (Surabaya: Kementerian Agama Republik Indonesia, Halim, 2013), 71.

sebelum mendapat penjelasan dari Rasulullah tentang kesalahan mereka, karena mereka tidak sadar bahwa telah melakukan kesalahan tersebut. Kemudian Nabi diperintahkan untuk memohonkan ampun atas kesalahan mereka, kemudian Allah mengampuni kesalahan tersebut, lalu diajaklah mereka untuk bermusyawarah dalam urusan peperangan dan lain-lain demi mengambil hati mereka agar mereka meniru Sunnah dan jejak langkahmu (Muhammad).¹⁴

Motivasi belajar merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Untuk meningkatkan prestasi belajar, tentunya diperlukan peningkatan minat dan motivasi belajar bagi peserta didik. Tindakan lemah lembut yang dilakukan oleh para pendidik merupakan sentuhan psikologi yang dapat membangkitkan motivasi peserta didik untuk mengenali dan mengoptimalkan potensi dirinya. Jadi guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau di kelas, atau orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membentuk peserta didik mencapai kedewasaan. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi (Studi Kasus Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SMP Negeri 1 Welahan Jepara Tahun Ajaran 2021/2022)”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan variabel yang menjadi sasaran peneliti untuk melakukan penelitian, dan untuk menggali fakta-fakta di lapangan, maka penelitian ini harus terfokus dan terstruktur agar hasil penelitian ini sesuai dengan harapan peneliti. Dari redaksi judul di atas maka fokus penelitian ini berkaitan dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di masa pandemi pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di SMP Negeri 1 Welahan Jepara.

¹⁴ Imam Jalaludin Al Mahalli, dan Imam Jalaludin As Suyuti, *Tafsir Jalalain, jilid 1*, terj. Bahrn Abu Bakar, L.C. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003), 272-273.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat peneliti rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi di SMP Negeri 1 Welahan Jepara?
2. Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi di SMP Negeri 1 Welahan Jepara?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi di SMPN 1 Welahan Jepara?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi di SMP Negeri 1 Welahan Jepara
2. Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi di SMP Negeri 1 Welahan Jepara
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi di SMP Negeri 1 Welahan Jepara

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah kepustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Kudus. Selain itu, diharapkan penelitian ini menjadi tambahan referensi pada penulisan karya tulis ilmiah yang lain mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara tatap muka terbatas di masa pandemi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi sekolah, diharapkan setelah adanya penelitian ini dapat membantu dalam perbaikan pembelajaran melalui peranan guru dalam proses belajar mengajar pada masa pandemi, khususnya di SMP Negeri 1 Welahan Jepara.
 - b. Bagi guru, dijadikan sebagai bahan bacaan atau kajian belajar, serta sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi guru dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di masa pandemi.

- c. Bagi siswa, sebagai motivasi untuk tetap belajar dalam segala kondisi, terutama dalam masa pandemi dan diharapkan tidak merasa puas dengan ilmu yang didapatkan tetapi siswa dapat menambah lagi pengetahuan dan wawasannya dalam ilmu pendidikan agama Islam.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman secara langsung bagaimana peranan guru PAI dalam pembelajaran di masa pandemi.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini terbagi menjadi lima bab, yaitu meliputi :

1. **BAB I, Pendahuluan.**
 Bab I ini terdiri dari 6 sub bab yaitu: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.
2. **BAB II, Kajian Pustaka.**
 Bab II ini memuat 3 sub bab yaitu: kerangka teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.
3. **BAB III, Metode Penelitian.**
 Pada Bab III ini memuat 6 sub bab yaitu: jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.
4. **BAB IV, Hasil Penelitian dan Analisis Data.**
 Pada Bab IV ini meliputi 3 sub bab yakni: gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.
5. **BAB V, Penutup.**
 Dalam Bab V ini terdiri dari 2 sub bab yakni: kesimpulan dan saran-saran.